

TEORI DAN AKUNTANSI SYARIAH

Riski Sahyuri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353
riskisahyuri12@gmail.com

Abstrak: Teori Akuntansi Islam merupakan suatu kerangka konseptual yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam untuk menjelaskan, menilai, dan membimbing praktik akuntansi dalam entitas berdasarkan nilai-nilai Islam. Teori ini tidak hanya menekankan pada keandalan dan relevansi informasi keuangan, tetapi juga mencakup nilai-nilai keadilan, kepercayaan, dan tanggung jawab sosial. Tujuan utama Akuntansi Islam adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kegiatan ekonomi sesuai dengan hukum Islam (syariah), serta mendukung terciptanya keadilan ekonomi dan kesejahteraan umat. Dalam teori ini, pendekatan yang digunakan mencakup Teori Perusahaan Syariah, yang berorientasi pada kepentingan Allah, manusia, dan alam, berbeda dengan teori akuntansi konvensional yang berfokus pada pemilik modal. Abstrak ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika Islam dalam mengembangkan teori akuntansi yang tidak hanya akuntabel secara teknis, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan sosial.

Kata Kunci: Akuntansi Islam, Teori Perusahaan Syariah, Keadilan, Tanggung Jawab

Abstract: The theory of Islamic Accounting is a conceptual framework developed based on Islamic sharia principles to explain, assess, and guide accounting practices in entities based on Islamic values. This theory not only emphasizes the reliability and relevance of financial information, but also includes the values of justice, trustworthiness, and social responsibility. The main objective of Islamic Accounting is to ensure that financial statements reflect economic activities in accordance with Islamic law (sharia), as well as support the creation of economic justice and the welfare of the people. In this theory, the approach used includes the Shariah Enterprise Theory, which is oriented towards the interests of Allah, the people, and nature, in contrast to conventional accounting theory which focuses on capital owners. This abstract highlights the importance of integrating Islamic spiritual and ethical values in developing accounting theories that are not only technically accountable, but also morally and socially responsible.

Keywords: Islamic Accounting, Shariah Enterprise Theory, Justice, Social Responsibility

PENDAHULUAN

Konsep syariah dalam akuntansi merupakan cerminan dari ajaran Islam yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konsep ekonomi dan akuntansi. Perkembangan akuntansi syariah merupakan bagian dari dinamika perkembangan teori akuntansi sesuai dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah penduduk beragama Islam.

Konsekuensi dari kondisi sosial ini adalah kesediaan pemerintah untuk mengakomodir konsep akuntansi yang sesuai dengan kondisi masyarakat Islam, yaitu konsep akuntansi yang dilihat dari sudut pandang Islam. Praktik akuntansi syariah di Indonesia telah berkembang dengan pesat dan mendapat respons yang positif dari masyarakat dan pemerintah. Salah satu respons dari pemerintah adalah adanya standar yang menjadi pedoman bagi lembaga keuangan syariah. Di balik praktik akuntansi secara konvensional ataupun syariah yang telah berkembang saat ini, terdapat gagasan yang mendasari praktik-praktik tersebut berupa asumsi dasar, konsep, penjelasan, deskripsi, dan penalaran yang membentuk bidang pengetahuan teori akuntansi. Oleh sebab itu perlu penjelasan lebih lanjut mengenai berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia.

Untuk memahami dan menjelaskan praktik akuntansi syariah yang diterapkan Indonesia, diperlukan teori akuntansi yang menggunakan pendekatan akuntansi syariah. Gagasan

yang mendasari praktik akuntansi syariah sangat berbeda dengan gagasan yang mendasari praktik akuntansi konvensional, sehingga perlu penjelasan mengenai teori dan praktik akuntansi syariah.

Teori akuntansi dapat didefinisikan dari berbagai paradigma, salah satunya adalah dari sudut pandang peneliti kuantitatif. Teori akuntansi yang dilihat dari sudut pandang kuantitatif didefinisikan sebagai kumpulan *construct* atau konsep akuntansi dan proposisi yang menggambarkan fenomena praktik akuntansi secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena praktik akuntansi di suatu negara. Dari pengertian teori akuntansi yang didasari oleh pendefinisian menurut Kerlinger, ada dua hal utama yang termasuk dalam definisi teori akuntansi, yaitu: (1). Elemen teori akuntansi yang terdiri dari *construct*, konsep, definisi, dan proposisi, (2). Elemen teori akuntansi yang menggambarkan fenomena praktik akuntansi melalui penentuan hubungan antar variabel dalam penelitian kuantitatif

KONSEP

Konsep menggambarkan suatu abstraksi yang terbentuk melalui penarikan gagasan secara umum melalui pengamatan terhadap fenomena. Konsep merupakan gambaran dari realitas yang dikelompokkan dari berbagai fenomena yang memiliki kesamaan karakteristik. Tingkat abstraksi dari konsep bersifat progresif sesuai dengan tingkat kemudahan berbagai fenomena tersebut

untuk diidentifikasi. Abstraksi dalam teori akuntansi syariah seharusnya juga menggambarkan realitas fenomena praktik akuntansi dengan baik. Oleh sebab itu diperlukan konsep yang baik, yang sesuai dengan syariah untuk menjelaskan akuntansi dari sudut pandang syariah.

TEORI AKUNTANSI

Teori akuntansi dapat didefinisikan dari berbagai paradigma, salah satunya adalah dari sudut pandang peneliti kuantitatif. Teori akuntansi yang dilihat dari sudut pandang kuantitatif didefinisikan sebagai kumpulan *construct* atau konsep akuntansi dan proposisi yang menggambarkan fenomena praktik akuntansi secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena praktik akuntansi di suatu negara. Dari pengertian teori akuntansi yang didasari oleh pendefinisian menurut Kerlinger ada dua hal yang termasuk dalam definisi teori akuntansi, yaitu:

- 1) Elemen teori akuntansi yang terdiri dari *construct*, konsep, definisi, dan proposisi,
- 2) Elemen teori akuntansi yang menggambarkan fenomena praktik akuntansi melalui penentuan hubungan antar variabel dalam penelitian kuantitatif.

ARTI PENTING TEORI DAN PRAKTEK AKUNTANSI SYARIAH

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktik akuntansi. Pemahaman yang benar mengenai teori akuntansi akan

mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sehat. Secara konseptual, praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bahwa aspek-aspek akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan pada lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip Islam, dari implikasi akuntansi ataupun akibat ekonomi. Solusi dari berbagai permasalahan yang muncul dijelaskan dalam Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Hal ini sangat berbeda dengan solusi akuntansi konvensional yang diperoleh melalui taktik cerdik atau penalaran yang sehat. Baik akuntansi konvensional maupun syariah sebenarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menuju praktik akuntansi yang baik dan sehat. Untuk menuju praktik akuntansi yang baik dan sehat, diperlukan teori yang baik dan sehat.

Dalam konsep syariah, teori yang baik dan sehat itu diperoleh dari AlQur'an sebagai pedoman hidup manusia, dan sunnah berupa segala hal yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Akuntansi syariah sebenarnya merupakan solusi dari masalah ekonomi saat ini dan tidak hanya diperuntukkan bagi umat muslim saja, karena karakteristik Al-Qur'an adalah rahmatan lil alamin. Dari penjelasan tersebut, tidaklah aneh jika masyarakat non muslim pun beralih pada ekonomi Islam, sehingga konsekuensi dari transaksi yang mengandung syariah maka kebijakan

akuntansi yang diterapkan harus sesuai dengan standar akuntansi syariah. Pemecahan masalah dalam praktik akuntansi konvensional dilakukan dengan taktik cerdik untuk masalah yang sifatnya sederhana, dan kearifan untuk masalah yang kompleks dan berpengaruh luas terhadap praktik akuntansi. Pemecahan masalah tersebut.

Sering kali mengandung kepentingan praktis dan jangka pendek, yang berasal dari pembuat standar. Contoh yang sering kali muncul adalah adanya kecenderungan praktisi dan profesional yang hanya menggunakan pengalaman praktiknya dalam pemecahan masalah praktik akuntansi, dan merasa puas dengan pencapaian pengalaman praktik tersebut. Padahal kemajuan profesi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh faktor pengalaman praktik saja, tetapi juga harus didukung oleh teori sebagai landasan dalam riset akuntansi. Sebaliknya, pemecahan masalah dalam akuntansi syariah harus bebas dari kepentingan, dan hanya ditujukan untuk tujuan yang benar sesuai dengan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an, dan berorientasi jangka panjang, tidak berorientasi jangka pendek saja. Dengan pendekatan teori yang benar, seharusnya orang dapat melihat masalah yang muncul dengan perspektif yang lebih luas, tidak hanya sekedar coba-coba atau *trial and error*. Untuk sampai pada sebuah teori akuntansi Islam digunakan pendekatan normatif deduktif.

Pendekatan normatif deduktif digunakan karena umat muslim harus

mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dalam kehidupan ekonomi. Pendekatan ini digunakan dalam penetapan standar akuntansi, yang meliputi bagaimana memahami tujuan laporan keuangan, rumus-rumus akuntansi dan definisi konsep prinsip-prinsip syariah. Dengan pendekatan deduktif, prinsip-prinsip teoritis akuntansi secara logis didapat melalui deduksi.

Berbagai asumsi dari aksioma atau prinsip-prinsip awalnya dengan pendekatan ini, maka prinsip atau aturan yang diperoleh akan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu hal yang mendorong munculnya akuntansi syariah adalah adanya kajian ulang tentang penggunaan syariah sebagai petunjuk dalam pengembangan teori akuntansi. Oleh sebab itu, pengembangan teori akuntansi sudah seharusnya didasari oleh syariah atau sesuai dengan nilai-nilai Islam. Teori akuntansi yang dibangun untuk memahami praktik akuntansi syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

PERKEMBANGAN AKUNTANSI SYARIAH

Perkembangan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor sistem ideologi dan ekonomi suatu negara. Perkembangan ideologi dan ekonomi suatu negara akan berpengaruh terhadap perkembangan akuntansinya. Di Indonesia, perkembangan akuntansi dari masa ke masa dipengaruhi oleh perkembangan

ideologi agama Islam, yang selanjutnya mendorong perkembangan ekonomi Islam sebagai bentuk refleksi ideologi Islam tersebut. Oleh sebab itu perkembangan akuntansi sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi Islam, sehingga muncullah akuntansi syariah. Faktor yang mendorong adanya kebutuhan akan akuntansi syariah adalah kemunculan lembaga keuangan Islam, sistem perbankan syariah, skandal perusahaan skala internasional, dan kesadaran para akuntan untuk bertindak jujur, adil, dan tidak melanggar ketentuan syariah Islam. Faktor pertama merupakan faktor besar yang mendorong bangkitnya akuntansi syariah, adalah perkembangan lembaga keuangan Islam yang begitu cepat. Cepatnya perkembangan lembaga tersebut diiringi dengan adanya tantangan yang dihadapi oleh sistem keuangan Islam, termasuk bagaimana perlakuan akuntansi terhadap lembaga keuangan syariah. Tantangan yang dihadapi oleh ekonomi Islam, khususnya lembaga keuangan Islam berada pada aspek teoritis, operasional, dan implementasi. Menurut Sukardi, 2009 aspek teoritis yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah adalah diperlukannya pengembangan prinsip, filosofi, dan fungsi sistem keuangan atas dasar pembagian keuntungan dan kerugian. Pada tataran operasional, diperlukan perhatian terhadap inovasi, intermediasi, disiplin, dan pengendalian resiko, sedangkan pada tahap implementasi diperlukan aplikasi sistem yang sesuai dengan regulasi dan kondisi masyarakat saat ini.

AKUNTANSI PADA AWAL MUNCULNYA ISLAM

Akuntansi syariah telah lahir sejak dahulu. Akuntansi dalam Islam bukanlah seni dan ilmu yang baru. Pada awal munculnya Islam akuntansi telah dikenal, salah satu dengan adanya “Baitul mal” yang merupakan lembaga yang berfungsi sebagai benda harta negara dan menjamin kesejahteraan sosial. Pengenalan akuntansi pada masa itu adalah dikenalnya “kitabat al amwal” atau pencatatan uang oleh masyarakat. Penggunaan istilah akuntansi juga telah digunakan oleh peneliti muslim jauh sebelum Luca Pacioli mengenalkan double entry pada tahun 1949. Salah satu manuskrip yang berisi tentang akuntansi dan sistem akuntansi yang digunakan di negara Islam adalah manuskrip yang berjudul “Risalah Falakiyah Kitab As Siyaqat” oleh Abdullah bin Muhammad bin Kayah Al Mazindarani pada tahun 1363 M.

ERA BARU KEBANGKITAN AKUNTANSI SYARIAH

Bangkitnya akuntansi syariah di Indonesia dipicu oleh berbagai hal, diantaranya adalah adanya skandal akuntansi di perusahaan-perusahaan besar, seperti Worldcom dan kesadaran dari para akuntan untuk bekerja lebih jujur, adil dan tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist. Beberapa isu lain yang turut mendorong perkembangan kajian akuntansi syariah adalah adanya harmonisasi standar akuntansi internasional di negara-negara Islam, usulan pemformatan laporan badan usaha Islami, dan kajian ulang filsafat mengenai konstruksi etika dalam

pengetahuan akuntansi serta penggunaan syariah sebagai petunjuk dalam pengembangan teori akuntansi syariah.

PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH

Teori akuntansi syariah bersifat manusawi. Perintah normatif yang ada dalam Al-Quran yang berkaitan dengan akuntansi sangat berpihak pada manusia, sesuai dengan fitrah manusia dan dapat dipraktikkan oleh manusia dengan segala potensi yang Allah berikan kepada manusia. Allah memberikan tiga potensi sebagai modal dasar bagi manusia, yaitu potensi ruhiyah (jiwa), fikriah (pikiran), dan jasadiah.

Dengan ketiga potensi tersebut manusia dapat mempraktikkan akuntansi syariah dengan mudah. Dengan kekuatan ruhiyah yang tinggi, yang didapat manusia dari kedekatannya dengan Allah sebagai pencipta, manusia akan terdorong untuk melakukan praktik akuntansi sesuai perintah Allah, dzat yang menciptakan manusia. Kekuatan ini merupakan kekuatan utama yang mampu mendorong seseorang agar bertindak sesuai dengan syariah, termasuk dalam melakukan praktik akuntansi.

Seseorang yang tidak memiliki kedekatan dengan penciptanya, atau yang kekuatan ruhiyahnya rendah akan lebih mudah berbelok dan melakukan praktik akuntansi yang tidak sehat, yaitu praktik akuntansi yang bertentangan dengan syariah. Dia akan melanggar aturan normatif yang tercantum dalam alquran. Potensi fikriah akan mempermudah manusia dalam melakukan praktik

akuntansi, karena dengan potensi ini, manusia dapat membedakan mana yang benar dan yang salah, dan manusia dapat berpikir dengan akal yang Allah berikan. Potensi yang tidak kalah penting adalah potensi jasadiah yang akan mempermudah manusia melakukan setiap aktivitas dalam kehidupan, tanpa jasadiah yang sehat manusia tidak dapat melakukan transaksi.

TUJUAN AKUNTANSI SYARIAH

Salah satu rancangan bangun ekonomi Islam adalah nubuwah, yaitu Allah mengutus Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasulullah yang diutus untuk menyempurnakan akhlaq manusia, dan sebagai rahmatan lil alamin. Konsep Nubuwah memberikan pemahaman bahwa ketika seseorang ingin mencapai keselamatan dunia akhirat, maka segala aktivitas yang dilakukan harus sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, termasuk dalam kegiatan atau aktivitas ekonomi. Oleh karena itu tujuan akuntansi syariah yang merupakan subsistem dari ekonomi Islam, adalah mewujudkan konsekuensi dari konsep tauhid sampai pada kecintaan seseorang pada Allah SWT, dengan melaksanakan akuntabilitas atas setiap transaksi dan kejadian ekonomi, dan proses produksi dalam organisasi.

Teori akuntansi syariah diperlukan dalam sistem akuntansi untuk memisahkan antara transaksi yang halal dan haram. Kebutuhan terhadap sistem akuntansi yang seperti itu memunculkan berbagai penelitian dan studi tentang bagaimana seharusnya akuntansi diterapkan sesuai dengan syariah,

sehingga tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Tujuan akuntansi syariah membantu mencapai keadilan sosioekonomi mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu dengan pihak yang terkait dalam aktivitas ekonomi (akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah) sebagai sebuah bentuk ibadah. Memahami setiap aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi sebagai bentuk ibadah adalah sesuatu yang cukup sulit bagi masyarakat Islam, karena paradigma yang diajarkan oleh.

POSISI DAN PERAN TEORI AKUNTANSI SYARIAH

Teori akuntansi sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan akuntansi, terutama dalam penelitian kuantitatif. Teori akuntansi digunakan untuk menjelaskan mengapa praktik akuntansi dapat terjadi. Oleh karena itu teori akuntansi syariah diperlukan untuk menjelaskan praktik akuntansi syariah yang berkembang pada lembaga keuangan syariah.

Posisi teori akuntansi Islam dijelaskan dalam bagan konsep akuntansi syariah. Konstruksi akuntansi syariah lahir dari nilai-nilai budaya masyarakat Islam, sebagai wujud dari penerapan nilai Tauhid yang diwujudkan dan dipraktikkan pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial ekonomi. Akuntansi syariah merupakan konstruksi sosial masyarakat Islam dalam penerapan ekonomi Islam, dan merupakan sub sistem dari sistem ekonomi Islam. Untuk mendukung praktik akuntansi syariah yang

sehat diperlukan teori akuntansi Islam yang sehat.

PRINSIP UMUM AKUNTANSI SYARIAH

Prinsip dasar universal yang melekat pada akuntansi syariah adalah nilai pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran. Sesuai dengan Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 286, setiap transaksi harus dicatat dengan benar. Konsep pertanggungjawaban berkaitan dengan konsep amanah dalam setiap aktivitas manusia. Implikasi konsep tersebut dalam akuntansi adalah setiap orang yang terlibat dalam praktik bisnis harus melakukan pertanggungjawaban atas tindakan yang dilakukan. Bentuk pertanggungjawaban tertulis atas tindakan tersebut dalam akuntansi adalah laporan keuangan.

KESIMPULAN

Teori akuntansi syariah merupakan bagian dari praktik akuntansi syariah. Teori akuntansi syariah diperlukan sebagai dasar dalam pengembangan praktik akuntansi syariah. Pemahaman yang benar tentang teori akuntansi syariah akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Teori akuntansi syariah diperlukan untuk menjelaskan berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia dan menjelaskan praktik akuntansi yang sudah berjalan dan

landasan dalam pengembangan akuntansi syariah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Nurhayati, Wasilah. (2015). Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Irwadi, M. (2010). Akuntansi Syariah di Indonesia : Sebuah tinjauan Literatur. Jurnal Ocpus.
- Kariyoto. MS, A. M. (2015). Keterlekatan Sosial Inovasi Produk Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Hukum IsLam.
- Mulawarman, A. D. (2007). Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syariah (Syaria Value Added Statement).
- Raharjo, K. (n.d.). Filosofi Akuntansi Syariah Dalam Praktek Akuntansi Lembaga Keuangan IsLam.
- Whittington, (2016) dalam Majalah Akuntan Indonesia, edisi 2.
- Nur Indriantoro, (2018). Metodologi Penelitian Bisnis, Published.